

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring majunya perekonomian di Indonesia semakin mendorong keinginan para pelaku bisnis dalam mengembangkan usahanya. Usaha dibidang bisnis ini dapat meningkatkan sumber daya keuangan bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya. Setiap orang yang memiliki modal besar biasanya akan memperbesar usahanya dengan membangun perusahaan. Perusahaan yang sudah sampai ke tahap nasional dan internasional ini biasanya adalah perusahaan yang sudah besar, dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan didirikan tentu memiliki visi dan misi tersendiri. Maka dari itu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, jasa, ataupun dagang senantiasa akan selalu memberikan kinerja yang terbaik. Hal ini dapat memicu terjadinya persaingan untuk menciptakan suatu inovasi agar perusahaan tidak mengalami kerugian atau mungkin kebangkrutan.

Perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempermudah pengembangan dunia bisnis era digital. Mempermudah para penggunanya dapat mengakses, mencari informasi dan berkomunikasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bisnis. Dengan demikian akan membuka pandangan publik mengenai dunia bisnis. Perkembangan teknologi juga dapat digunakan sebagai sarana mempermudah setiap perusahaan dalam memberikan informasi keuangan perusahaan kepada

publik. Hal ini dapat dipastikan akan terjadinya persaingan yang kompetitif dan akan mendatangkan pemikiran yang kritis dalam upaya pengembangan sumber daya yang tersedia.

Seiring berjalan waktu, BEI semakin mengembangkan berbagai macam cara untuk menarik minat investor dalam melakukan investasi. Hal ini bisa kita ketahui dengan cara melihat penggolongan saham atau pengelompokan jenis-jenis perusahaan dengan sektor yang berbeda-beda. Tujuan dalam penggolongan itu untuk mempermudah para calon investor dalam memahami dan serta menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan.

Tujuan didirikannya perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya guna menarik minat banyak investor untuk berinvestasi. Perolehan laba yang besar juga bisa digunakan perusahaan untuk memperluas atau memperbesar perusahaan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai atas kinerja manajemen perusahaan dalam meraup keuntungan yang didalamnya terkandung faktor-faktor pendukung yang nantinya akan di lihat dari harga saham perusahaan. Menurut (Indrarini, 2019:2) dalam bukunya menyatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Maka dari itu nilai perusahaan dapat disangkutpautkan dengan harga dari saham perusahaan tersebut.

Harga saham yang tinggi dapat mencerminkan akan nilai perusahaan yang tinggi pula. Menurut (Franita, 2018:7) semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Adapun tingginya harga saham dipengaruhi faktor kepercayaan setiap investor terhadap suatu perusahaan. Pengelolaan akan keuangan dan kinerja dari perusahaan tersebut mampu meningkatkan harapan dari setiap investor. Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* atau sering disebut juga dengan Rasio Harga terhadap nilai buku adalah suatu indikator dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan nilai perusahaan dalam kondisi relatif, sehingga apabila semakin tinggi nilai dari PBV maka akan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.

Berikut adalah tabel yang berupa kode perusahaan yang mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan rumus dari *Price to Book Value (PBV)*.

Tabel 1. 1 PBV Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Tahun <i>Go-Public</i>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	1,54	1,28	1,18	1,09	1,12	13-06-1994
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	1,67	1,46	1,44	0,88	0,75	10-07-2011
3	ASII	Astra International Tbk	2,54	2,15	1,98	1,50	1,25	04-04-1990
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0,96	0,92	0,65	0,51	0,49	15-01-1998
5	BATA	Sepatu Bata Tbk	1,81	1,27	1,26	1,31	1,71	24-03-1982
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	3,27	4,04	3,75	2,00	1,35	27-08-1990
7	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	5,07	1,89	2,68	0,49	0,74	18-12-1989
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,55	1,43	1,35	1,28	0,76	14-07-1994
9	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0,15	0,71	1,15	0,76	0,95	16-07-1990
10	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	2,23	3,29	3,01	3,03	2,39	05-12-1989

		Tbk						
11	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,43	0,38	0,24	0,26	0,24	09-07-2010
12	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0,83	0,41	0,35	0,40	0,29	28-06-2012
13	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1,63	0,94	1,65	1,11	0,88	10-02-2006
14	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	1,33	0,71	0,63	0,60	0,66	20-07-1982
15	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3,05	2,99	4,27	6,24	7,5	18-12-2013
16	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3,26	2,50	1,88	1,57	1,29	30-10-1990
17	TRIS	Trisula International Tbk	0,98	0,92	0,63	1,26	0,79	06-01-1992
18	VOKS	Voksel Electric Tbk	1,84	1,57	1,44	1,51	0,94	20-12-1990
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0,96	0,62	0,30	0,34	0,97	18-12-2012
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	46,67	82,44	38,62	60,67	56,80	11-01-1982

Sumber. (www.idx.com)

Dari daftar tabel 1.1 dapat kita ketahui perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur pada 2016-2020, selama 5 tahun ini rata-rata menunjukkan kenaikan dan penurunan yang diukur dengan menggunakan rumus dari PBV untuk mengetahui nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan pasar percaya dengan prospek perusahaan. Begitupun sebaliknya apabila nilai perusahaan menurun, maka tingkat kepercayaan pasar akan kinerja perusahaan cenderung berkurang.

Menurut (Husnan, 2006) dalam buku (Franita, 2018:8) menjelaskan PBV mempunyai beberapa keunggulan seperti:

1. Apabila investor kurang percaya akan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *Price to Book Value* sebagai perbandingan.
2. PBV dapat dijadikan perbandingan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* dan *overvaluation*.
3. Perusahaan yang memiliki *earning* negatif tidak dapat menggunakan *price earning ratio* (PER) tetapi dapat dievaluasi dengan PBV.

Nilai perusahaan yang dicerminkan kedalam bentuk harga saham biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti halnya indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Menurut (Mustanda & Suwardika, 2017:1250) dalam penelitiannya menjelaskan faktor fundamental memiliki keterkaitan dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan tersebut ingin melakukan analisis secara fundamental maka dibutuhkan laporan-laporan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang berupa transaksi perusahaan selama periode tertentu. laporan transaksi itu dapat berupa penjualan, pembagian dividen, keuntungan yang didapatkan, dan lain sebagainya. Menurut (Harmono, 2014:155) dalam (Akhmadi & Ariadini, 2018:108) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur modal, Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini akan meneliti rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari aktiva perusahaan atau penjualan yang dilakukan. Rasio ini sering juga disebut dengan rasio laba. Rasio laba atau rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering menjadi daya tarik para investor karena apabila perusahaan dapat memperoleh laba lebih banyak maka kemungkinan dibagikan dividen semakin besar. Semakin besar

laba yang diperoleh akan mendatangkan investor yang banyak pula. Hal itu menjadi pengaruh akan meningkatnya nilai dari perusahaan. Menurut (Akbar & Fahmi, 2020:76) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut semakin didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. Effendi & Marpaung, 2016:8) hasil penelitiannya didapatkan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumentut & Mangantar, 2019:2609), menurutnya Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian (Maria et al., 2019:9) dikatakan secara parsial profitabilitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pendapat ini menjadi salah satu referensi peneliti untuk melakukan penelitian kali ini.

Pada dasarnya profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan macam-macam rasio. Seperti halnya yang ditulis dalam buku (Prihadi, 2019:166) menurutnya profitabilitas dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. *Return on sales* (ROS), yaitu tingkat keuntungan laba yang dikaitkan dengan pendapatan.
2. *Return on asset* (ROA), yaitu tingkat keuntungan laba yang dikaitkan dengan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan.
3. *Return on equity* (ROE), yaitu tingkat keuntungan laba yang dikaitkan dengan modal sendiri.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan perhitungan dari ROA. ROA merupakan salah satu alat atau rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yang diperoleh dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka akan menimbulkan ROA yang negatif nantinya atau dikatakan rugi. Dan hal demikian dapat dikatakan rasio ini belum optimal dalam pengoperasiannya. Sebaliknya apabila rasio ini semakin besar maka dapat disimpulkan pula bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Apabila perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih besar maka perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan. Apabila dalam operasinya perusahaan tidak dapat memperoleh laba maka perusahaan akan mengalami defisit dan dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Jadi, pada dasarnya rasio ROA digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio likuiditas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengungkapkan atau menyatakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini menjadi salah satu pandangan yang bisa digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Apabila perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajibannya maka perusahaan mengalami kerugian dan kehilangan minat para investor. Rasio likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan adanya penilaian

mengenai kinerja manajemen dalam mengelola keuangan yang pada dasarnya didanai dari utang lancar dan kas yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti & Darmayanti, 2019:2321) menurutnya rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2019:14) hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Komala et al., 2021:47) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen untuk menentukan apakah variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Hery, 2017:3) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan dengan menyatakan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva yang dimiliki.

Ukuran pada suatu perusahaan pun mempengaruhi tingkat pandangan investor. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh, begitu juga pada pos biaya semakin besar ukuran perusahaan maka, semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai proses aktivitas

yang dilakukan perusahaan. Investor cenderung melihat suatu perusahaan dari ukurannya, dikarenakan ukuran perusahaan mempengaruhi pendapatan atau laba dari perusahaan yang mana semakin besar laba maka semakin besar kemungkinan perusahaan itu dapat membagikan dividen kepada para pihak investor. Adapun penelitian yang diuji oleh (Hertina et al., 2019:7) diketahui ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. (Rudangga & Sudiarta, 2016:4416-4417) Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Sedangkan menurut (Indriyani, 2017:344) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini juga menggunakan variabel dari ukuran perusahaan, yang mana ukuran perusahaan adalah gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang biasa dilihat dari beberapa skala seperti skala kecil, medium/menengah dan besar. Adapun ukuran perusahaan juga diproksikan kedalam rumus $\text{Log}(\text{Total Aset})$. Dengan menggunakan total aset sebagai nilai utama yang dapat dihitung, dan nilai tersebut dijumlahkan kedalam rumus $\text{excel } \{\text{Ln}=(\text{Total Aset})\}$. Penggunaan Log dilakukan untuk mengurangi gejala naik atau turunnya data-data yang berlebih. Dengan menggunakan Log bisa membantu penyederhanaan pada nilai total aset, tanpa mengurangi jumlah sesungguhnya dari nilai total aset itu sendiri.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana peneliti menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hal itu menjadi penilaian apakah variabel yang peneliti gunakan berpengaruh terhadap variabel dari nilai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti menyimpulkan pembahasan tersebut dengan judul **"ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2 Identifikasi Masalah

Ditinjau dari penjelasan latar belakang masalah di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan permasalahan yang terjadi dengan penjelasan berikut:

1. Pengelolaan keuangan dan kinerja dari perusahaan yang dapat menambah tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan.
2. Perolehan laba yang tinggi dapat membantu tingkat pertumbuhan perusahaan, dan apabila laba yang diperoleh mengalami defisit maka akan menghambat pertumbuhan perusahaan.
3. Pengembalian utang lancar yang terlalu lama dan peminjaman utang lancar yang terlalu besar yang dapat mengurangi minat calon investor.
4. Ukuran perusahaan yang tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya sehingga menghambat pertumbuhan laba.

1.3 Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini penulis akan melakukan prosedur-prosedur yang akan ditetapkan mengenai :

1. Penelitian yang akan di uji mengambil sampel data dari perusahaan manufaktur.
2. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah tahun 2016-2020.
3. Peneliti menggunakan 4 variabel yaitu Profitabilitas (X1) yang diukur dengan menggunakan rumus *Return on asset (ROA)*, Likuiditas (X2) yang diukur dengan menggunakan rumus *Current Ratio (CR)* dan Ukuran perusahaan (X3) sebagai variabel independen untuk menganalisa terhadap nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi referensi tambahan bagi penulis untuk memahami dan mengerti mengenai rasio-rasio dalam menilai laporan keuangan dan bagaimana nilai perusahaan dapat mempengaruhi minat para investor.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat berguna bagi para mahasiswa selanjutnya, untuk menjadikan referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.6.2 Manfaat praktis

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat berguna ataupun bermanfaat bagi perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia untuk selalu antusias dalam melakukan penilaian mengenai laporan keuangan. Keuntungan perusahaan menjadi faktor utama yang dilihat investor, pelunasan utang jangka pendek juga demikian, serta ukuran dari perusahaan juga sebagai faktor yang dilihat investor mengenai kesuksesan perusahaan dalam membangun perusahaan. faktor-faktor demikian menjadi koreksi akan nilai perusahaan.